

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN UNYUR

Ika Evitasari Aris
STKIP Pelita Pratama
Ika.aris@gmail.com

Cika Kartikasari
STKIP Pelita Pratama
Cikakartikasari76@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPA di SDN Unyur. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan dua siklus, terdiri dari beberapa tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Unyur. Aktivitas siswa pada pra siklus 41% dengan kriteria kurang kemudian mengalami peningkatan sebesar 9% pada siklus I dengan persentase hasil belajar yaitu 50% dengan kriteria baik kemudian mengalami peningkatan lagi sebesar 31% pada siklus II dengan persentase hasil belajar yaitu 81% dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata pada prasiklus 57,7 siklus I 70 dan meningkat pada siklus II 79,5. Ini membuktikan bahwa media audiovisual dalam pembelajaran IPA dengan materi alat indera manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Audiovisual, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine the increase of learning outcomes of class IV students by using audiovisual media in SCIENCE subjects at SDN Unyur. The research used is class action research (PTK), using two cycles, consisting of several stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed that the use of audio visual media can improve the learning outcomes of IVB students in SDN Unyur. Student activity in pre-cycle 41% with less criteria then increased by 9% in cycle I with the percentage of learning outcomes of 50% with good criteria then increased again by 31% on cycle II with percentages Learning outcomes are 81% with excellent criteria. The average value in the Prasiklus 57,7 cycles I 70 and increased in cycle II 79,5. This proves that audiovisual media in SCIENCE learning with human sensory material can improve student learning outcomes.

Keywords: Audiovisual Media, SCIENCE Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari aktivitas guru, siswa dan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat merangsang siswa untuk semangat belajar, mengembangkan keterampilan berfikir siswa, menanamkan rasa percaya diri dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara wali kelas IV SDN Unyur bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV, kurangnya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran IPA yang membahas materi alat indera manusia. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan proses pembelajaran yang kurang interaktif. Penyampaian materi guru masih menggunakan metode dan media yang kurang bervariasi sehingga masih kurangnya hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Unyur. Ini terbukti dengan hasil pencapaian nilai rata-rata siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Harus ada perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

Untuk itu penggunaan media pembelajaran sangat penting khususnya pembelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat memudahkan siswa untuk memahami

materi yang dipelajari. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini yang dapat siswa pahami adalah media audio visual.

Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio-visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran adalah media Audio Visual.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media audio visual untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas 4 pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar negeri unyur. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri Unyur.”

KAJIAN TEORETIK

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar)” (Arsyad dalam Yudi, 2014: 34). Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. Levie dan Lanz

dalam Azhar Arsyad (2012: 18) juga mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu: (1) Fungsi Atensi, Media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (2) Fungsi afektif, Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras. (3) Fungsi kognitif, Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dan (4) Fungsi kompensatoris, Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Cheppy Riyana (2012: 24) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut: (1) Tipe Materi, media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan

sesuatu. Misalnya bagaimana membuat cake yang benar, bagaimana membuat pola pakaian, proses metabolisme tubuh, dan lain-lain. (2) Durasi waktu, media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3,5 jam.

Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonstentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20 menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film. (3) Format Sajian Video, Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif (narator), wawancara, presenter, format gabungan. (4) Ketentuan Teknis, (5) Penggunaan Musik dan Sound Effect.

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Unyur Serang yang

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester I bulan April sampai dengan September tahun ajaran 2019/ 2020

B. Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas IV SDN Unyur Serang

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memanfaatkan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Menghitung skor rata-rata dapat dengan mudah dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperiksa dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan aplikasi *Anates*.

HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus I ini juga cukup mengalami peningkatan dibanding hasil belajar siswa di prasiklus. Pada prasiklus ketuntasan siswa hanya 41% atau siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 dari 32 orang siswa dengan rata-rata 57,7, sedangkan pada siklus I ini sebanyak 16 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar atau sekitar 50%, hal ini terjadi karena sebagian siswa sudah dapat memahami isi materi yang ditayangkan melalui media audiovisual dengan nilai rata-rata 70, hal ini terjadi karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan video yang ditayangkan. Dapat

dilihat dari persentase hasil belajar siswa dari prasiklus hingga siklus I mengalami peningkatan sebesar 9%. Hasil belajar pada siklus I ini dirasakan oleh peneliti belumlah optimal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Sedangkan dalam siklus II ini ketuntasan belajar siswa sekitar 81% atau sebanyak 26 siswa dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan. Dari hasil persentase yang didapat dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 31%. Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang terjadi sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, adanya respon yang baik, siswa dapat menjawab pertanyaan guru, siswa dapat memperhatikan video dengan fokus, dan siswa dapat menjawab soal evaluasi dengan benar.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Secara umum dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA pada konsep alat indra manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Unyur kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai kelas yaitu pada saat prasiklus sebesar 57,7 pada siklus I meningkat menjadi 70 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,5. Persentase siswa yang mencapai KKM atau yang dinyatakan tuntas pada hasil belajar IPA pada tahap prasiklus yaitu 41% dengan jumlah

siswa yang tuntas 13 siswa, dan mengalami peningkatan sebesar 9% pada siklus I dengan persentase hasil belajar yaitu 50% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 31% dengan persentase hasil belajar yaitu 81% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.
2. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan aspek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekti Wulandari & Herman Dwi Surjono. 2013 “*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di Smk*”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No 2
- Eli Nurlaeli. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Melalui Kegiatan Observasi Dan Penggunaan Media Puzzle Layers Terhadap Pemahaman Konsep Daur Hidup Hewan*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia
- Kustandi Cecep., and Bambang Sujipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Pribadi Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima
- Rachmat Agus. 2003. *Konsep Dasar IPA II*. Jakarta : Universitas Terbuka
- SamatowaUsman.2011. *pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung :IKAPI
- Suyono dan Hariyanto.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga